

## Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini Kelompok Usia 4- 5 Tahun

Tri Suwarni  
Universitas Ahmad Dahlan  
email : [suwarnitri@gmail.com](mailto:suwarnitri@gmail.com)

### **Abstrak**

*Lack of teacher creativity in providing variety to play in school, causing learning objectives cannot be achieved optimally. Children cannot socialize with their friends, prefer to be alone and cannot be invited to work together. This causes low social emotional abilities of early childhood. Children's social emotional abilities are important to develop. According to Hurlock social development, through the stages of social interaction where developmental conditions inhibit emotional social development includes physical conditions, psychological conditions and the environment. Through congklak games can improve the social emotional abilities of children aged 4-5 years. Given the importance of playing for children, parents and communities need to pay attention to the impact and benefits of early childhood play. Congklak games can be started from the age of 4-5 years as an effort to improve emotional social skills are expected to train patience, honesty, orderly with rules so that children can respect themselves and others and can be an effort to form a positive character through playing.*

**Keywords:** *ability, emotional social, congklak, and early childhood*

### **Abstrak**

Kurangnya kreatifitas guru dalam menyediakan ragam main di sekolah, menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan optimal. Anak belum bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, lebih suka menyendiri dan tidak bisa diajak bekerja sama. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan sosial emosional anak usia dini. Kemampuan sosial emosional anak penting untuk dikembangkan. Menurut Hurlock perkembangan sosial, melalui tahapan berinteraksi sosial dimana kondisi perkembangan menghambat perkembangan sosial emosional meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis dan lingkungan. Melalui permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Mengingat pentingnya bermain bagi anak maka orangtua dan masyarakat perlu memperhatikan dampak dan manfaat dari permainan anak- anak usia dini. Permainan congklak dapat dimulai dari usia 4-5 tahun sebagai upaya meningkatkan kemampuan social emosional diharapkan dapat melatih kesabaran, kejujuran, tertib dengan aturan sehingga anak dapat menghargai terhadap diri dan orang lain serta dapat menjadi upaya pembentukan karakter yang positif melalui bermain.

**Kata kunci:** *kemampuan, social emosional, congklak, dan anak usia dini*

## 1. Pendahuluan

Persoalan yang tidak kalah penting dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek sosial dan emosional yang merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Kadang-kadang orangtua atau pendidik kurang memperhatikan aspek tersebut dalam tahun-tahun pertama usia anak taman kanak-kanak. Seorang anak akan berinteraksi dengan anak lainnya jika ia memiliki kemampuan sosial yang ada didalam dirinya. Anak akan mulai bermain bersama dan saling berinteraksi sosial. Faktor sosial emosional anak dipengaruhi oleh aspek perkembangan kognitif, motorik kasar, maupun motorik halus. oleh sebab itu perlunya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia dini kelompok usia 4- 5 tahun.

Anak perlu dikenalkan dengan permainan congklak. Congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama di seluruh Indonesia. Biasanya dalam permainan, sejenis cangkang kerang digunakan sebagai biji congklak dan jika tidak ada, kadangkala digunakan juga biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan dan batu-batu kecil. Permainan congklak dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Melalui permainan congklak diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dengan baik, maka orang tua atau pendidik harus memperhatikan proses bermain anak. Dengan bermain anak dapat bergerak dalam permainan itu anak memperoleh kesempatan belajar bekerja sama, berasosiasi, dan berbagi serta dan berempati.

## 2. Pembahasan

### Pengertian Sosial Emosional

Sosial emosional berasal dari kata sosial dan emosi, yaitu pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma –norma kelompok tradisi dan moral agama Perkembangan sosial emosional anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi pikiran dan

perilakunya. Dalam sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan mulai dan atau dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (*role theory*).

### Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan permasalahan penting bagi anak usia dini karena di masa itu merupakan pengalaman penting , di mana masa kecil membawa keberhasilan atau tidaknya perkembangan anak dalam kemampuannya berinteraksi dengan masyarakat di masa yang akan datang. Untuk itulah di usia 4-5 tahun berikan kesempatan bermain sesuai dengan jenis permainan yang di sukai anak misalnya pendidik bisa memberi permainan congklak karena anak di usia ini sudah bisa menunjukkan sikap kedisiplinan seperti mengikuti aturan dalam bermain maupun berhenti bermain pada waktunya ,perkembangan sosial emosional dapat dipersiapkan melalui berbagai aktivitas bermain .

### Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial

Menurut Wiyani, (2014: 128) standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Pada usia 4-5 tahun, karakter pada anak usia dini semakin terlihat, maka pada usia tahun ini sebagai orang tua atau pendidik PAUD mulai menyadari dan memahami bagaimana kepribadian yang sebenarnya. Satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dan atau pendidik PAUD bahwa kepribadian yang semakin tampak itu bukan di ubah melainkan untuk diarahkan. Orangtua atau pendidik hendaknya dapat membantu anak menyesuaikan perilakunya dengan peraturan dan norma di lingkungan ia berada. Misalnya, menjadi anak yang memiliki keinginannya yang kuat merupakan sikap yang positif, tapi jika semua keinginannya harus dipenuhi tanpa pandang situasi, tentu akan membuat orang lain merasa tidak nyaman. Orangtua atau pendidik anak usia dini harus belajar mengelola keinginan agar anak tetap sesuai dengan keinginan yang diharapkan orang tua atau pendidik PAUD dan tidak membuat orang lain terganggu.

Pada usia 4-5 tahun, pola pertemanan dan hubungan yang di jalin anak dengan orang lain juga semakin stabil. Anak mulai memahami adanya aturan tidak hanya ketika bermain, ketika berperilaku di rumah ataupun di sekolah anak akan mulai menunjukkan perilaku yang dapat di terima oleh orang tua dan pendidik PAUD- nya.

Pada usia ini, standar pencapaian perkembangan sosial emosi anak usia dini adalah mampu berinteraksi, mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri, serta mulai dapat menjaga diri sendiri yang ditunjukkan dengan kompetensi dasar dan indikator seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang ditandai dengan anak mulai mengajak teman untuk bermain, meminta ijin bila menggunakan benda milik orang lain, mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan, berani menjawab pertanyaan, berbicara dengan teman sebaya mengenai rencana dalam bermain, misalnya membuat aturan permainan, membuat keputusan jika bermain dengan teman sebaya, misalnya memutuskan siapa yang memulai bermain, selanjutnya anak mampu berkomunikasi dengan orang yang ditemuinya, anak mampu mendengar dan berbicara dengan orang dewasa ketika mengalami ketidaknyamanan dengan teman, mau menyapa teman dan orang dewasa .

Standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosi selanjutnya yaitu dapat menjaga keamanan diri sendiri, di usia 4-5 tahun kemampuan anak semakin berkembang karena berbagai pengalaman yang buruk sedikit banyak dapat mengajarkan anak lebih lihai dalam menghindari benda –benda yang ada di sekitarnya.

Kemampuan dalam menunjukkan rasa percaya diri juga dapat dilihat dari reaksi yang mereka dapatkan dari ligkungannya, maka orangtua atau pendidik PAUD perlu memberi penghargaan pada anak ketika anak mampu menyelesaikan tugasnya dan penghargaan yang positif kepada anak tersebut menjadi dasar bagi harga diri anak dalam meningkatkan rasa percaya dirinya, berikan kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga mampu mengambil keputusan dan keteguhan terhadap pilihannya.

Kemampuan bantu diri anak semakin berkembang dan mulainya kemampuan kemandirian dalam bermain misalnya kemampuan memilih benda untuk bermain, bermain sesuai dengan jenis permainan yang di pilihnya yang kemudian kemampuan dengan ibunya tanpa menangis, yang lebih penting juga di sini mulainya sikap dalam kedisiplinan anak usia dini untuk mengajarkan tentang aturan yang harus dilakukan misalnya selesai bermain ditaruh di tempatnya agar mainan tidak tercecer maka setidaknya ada enam indikator yang menandakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mulai menunjukkan sikap kedisiplinan yaitu melaksanakan ketertiban yang ada, mengikuti aturan permainan, mengembalikan alat permainan pada tempatnya, sabar menunggu giliran serta berhenti bermain pada waktunya

Bermain bagi anak usia dini merupakan ciri yang paling menonjol namun yang menjadi perhatian adalah bagian dari bermain yang sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan mereka yaitu lingkungan yang menarik, aman serta tanggapan terhadap kebutuhan emosional dan intelektualnya. Bermain bagi anak memiliki koneksi dengan otaknya yang merupakan dorongan awal sebagai pembelajaran yang selanjutnya bertujuan untuk mengembangkan potensi bagi pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu bermain merupakan hal yang sangat penting bagi pengalaman manusia dan harus dilakukan maka anak usia dini perlu diberikan kebebasan untuk bergerak dan beraktivitas lewat bermain, aktivitas gerak bagi anak dapat di wujudkan dalam berbagai ekspresi diri seperti bermain yang ia pilih sesuai kesukaannya. Berdasarkan teori bermain baik *psyco-analytic, learning and cognitive* menyimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang memberikan kontribusi besar terhadap pentingnya memahami perkembangan ketrampilan sosial-emosional pada anak usia pra sekolah.

Berbagai pendapat tentang bermain Peaget mengatakan bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak demi kesenangan, bermain merupakan aktivitas fisik/psikis yang menyenangkan dan menggembirakan, betapa pentingnya bermain bagi pertumbuhan anak karena dengan bermain anak terangsang emosionalnya dengan senang dan gembira,

semua anak dapat berinteraksi sosial melalui bermain.

### **Permainan Congklak Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak**

Cara permainan congklak adalah dengan memainkan dengan serentak dari kedua pemain bisa mengambil butiran biji lalu dimasukkan satu –satu ke dalam lubang- lubang (kampung) menuju lubang paling besar (rumah) dengan putaran searah jarum jam. Apabila ada pemain yang berhenti pada lubang yang kosong tidak ada bijinya, maka pemain itu di nyatakan mati sehingga berganti oleh lawan bermain. Bermain congklak dimainkan dengan cara berhadapan, jika pemain tadi sudah mati maka berhenti bermain dan bergantian begitu sampai bijiannya habis di lubang. Apabila biji itu berhentinya di lubang kampung maka permainan berhenti sampai di sini, ini berarti terjadi putaran ronde pertama maka di gantikan oleh lawannya untuk melanjutkan permainan itu. Pemain dapat mengambil biji sebanyak banyaknya di kampungnya sendiri tetapi bila biji berhenti di kampung lawan, maka permainan sampai di sini selesai permainan di hitung siapa yang paling banyak yang menang tidak boleh mencaci yang kalah dan yang kalah tidak boleh menangis.

Permainan congklak dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, diantaranya :

1. Anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya
2. Mengetahui aturan bermain
3. Sabar menunggu giliran bermain
4. Melatih kejujuran anak saat bermain
5. Melatih kepercayaan diri

### **3. Kesimpulan**

Perkembangan kepribadian berkaitan dengan hubungan sosial, perkembangan sosial diawali dengan perkembangan emosi pada anak. Anak usia 4-5 tahun senang bermain tetapi selalu ingin menang dan seringkali mengubah aturan main, maka orang tua dan pendidik diharapkan dapat mengarahkan pola perilaku tersebut agar menjadi perilaku yang positif bagi perkembangan sosial dan emosionalnya, sehingga anak dapat menghargai diri dan orang lain melalui permainan congklak dapat di

terapkan pada anak usia dini, dalam hal ini anak dapat belajar tentang aturan main, dan kedisiplinan dapat dimulai melalui permainan yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik pada anak usia dini agar tercapai pola interaksi sosial kepada orang lain di lingkungannya dengan baik.

Melihat pembahasan dan kajian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa bermain memiliki dampak terhadap perkembangan sosial emosional yang sangat bermanfaat di masa yang akan datang dalam kehidupan anak.

Mengingat pentingnya bermain bagi anak maka orang tua dan masyarakat perlu memperhatikan dampak dan manfaat dari permainan anak-anak usia dini. Permainan congklak dapat dimulai dari usia 4-5 tahun sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional diharapkan dapat melatih kesabaran, kejujuran, tertib dengan aturan sehingga anak dapat menghargai terhadap diri dan orang lain serta dapat menjadi upaya pembentukan karakter yang positif melalui bermain.

### **Daftar Pustaka**

- Wiyani, Ardy Novan. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Harun, Rosyid. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gamamedia
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Papalia, Diane E,dkk. 2015. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Prenada Media Grup
- <http://erwinmakalah.blogspot.com/2017/11/congklak.html?m=1> diakses pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2018